

CASE REPORT**INOVASI PAKAIAN JAHE DULU (JAKET HEMODIALISA *DOUBLE LUMENT*) UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN PRIVASI PASIEN SELAMA MENJALANI HEMODIALISA DI RSUP DR.KARIADI SEMARANG**

Innovation of Jahe Dulu Clothes (Double Lument Hemodialisa Jacket) To Improve Patient Comfort And Privacy During Undergoing Hemodialysis At Dr.Kariadi Hospital, Semarang

Zamzam Fahlap¹, M. Aryan Tsaqif², Nur Fadlilah³, Satriya Pranata^{4*}

¹⁻³Mahasiswa Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: satriya.pranata@unimus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23 Mei 2023

Revisi: 24 Juni 2023

Disetujui: 26 Juni 2023

Kata Kunci:

Hemodialisa,

Hipotermi,

Privasi.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hemodialisis membutuhkan waktu 3 jam atau lebih pada setiap sesi terapi dan menimbulkan berbagai ketidaknyamanan. Beberapa ketidaknyamanan saat proses hemodialisis yaitu privasi terbukanya pakaian pasien saat memasang double lumen dan mengalami hipotermi karena suhu ruangan yang sangat dingin. **Tujuan:** Mendeskripsikan efektivitas penggunaan pakaian jahe dulu untuk meningkatkan kenyamanan dan menjaga privasi klien hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP Dr. Kariadi. **Metode:** Desain penelitian yang akan digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode observasi. Sampel berjumlah 3 orang. Pengukuran data suhu tubuh menggunakan Termometer. **Hasil:** Penerapan pemakaian jaket di ruang hemodialisa RSDK pasien merasa lebih hangat dan lebih mudah untuk mengakses double lumen. Suhu tubuh berada pada kisaran 37.3-37.4°C. **Kesimpulan:** Pakaian jaket hemodialisa *double lument* memiliki manfaat dalam mencegah terjadinya hipotermi dan menjaga privasi pasien tanpa harus membuka baju.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Mei 2023

Revised: 24 Juni 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Key Words:

Hemodialysis,

Hypothermia,

Privacy.

ABSTRACT

Background: Hemodialysis takes 3 hours or more at each therapy session and causes various discomforts. Some of the inconveniences during the hemodialysis process are the privacy of the patient's open clothes when installing the double lumen and experiencing hypothermy due to the very cold room temperature. **Objective:** Describe the effectiveness of using ginger clothing first to increase comfort and maintain the privacy of hemodialysis clients in the hemodialysis room of Dr. Kariadi Hospital. **Methods:** The research design that will be used in this research is descriptive quantitative with the observation method. The sample is 3 people. Measurement of body temperature data using a thermometer. **Results:** The application of wearing a jacket in the RSDK hemodialysis room, patients feel warmer and easier to access the double lumen. Body temperature is in the range of 37.3-37.4°C. **Conclusion:** Double lumen hemodialysis jacket clothing has the benefit of preventing hypothermia and maintaining patient privacy without having to undress.

LATAR BELAKANG

Penyakit gagal ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah kondisi progresif yang mempengaruhi >10 % populasi di seluruh dunia atau sekitar lebih 800 juta orang. Penyakit ini lebih sering terjadi pada perempuan, orangtua dan orang yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus dan hipertensi (Lai et al., 2021). CKD telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, CKD sebagai penyakit tidak menular yang menunjukkan peningkatan kematian selama 2 dekade terakhir (Tsai et al., 2018; Wang et al., 2019). Tingginya jumlah individu yang terkena dampak buruk dari CKD harus segera meningkatkan upaya untuk pencegahan dan perawatan yang lebih baik (Lin et al., 2012).

Menurut *World Health organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik di dunia mencapai 10 % dari poulasi, sementara itu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia (Carney, 2020; Ishak, Mohd Yusoff, Rahman, & Kadir, 2017). Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 gagal ginjal kronik mempunyai angka kejadian di indonesia sebesar 0.38 % dari jumlah penduduk indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pasien dengan gagal ginjal kronis memerlukan hemodialisis karena penyaringan darah ke seluruh tubuh terganggu. Hemodialisis menggantikan fungsi ginjal untuk membuang sisa metabolisme (Mulia, Mulyani, Pratomo, & Chusna, 2018).

Hemodialisis memakan waktu 3 jam atau lebih untuk setiap pengobatan. Prosedur hemodialisa di Indonesia kebanyakan perawatan dilakukan dua kali seminggu (Nugroho, 2017). Dilaporkan durasi paling sering >4 jam (60%), diikuti durasi 3-4 jam hingga 39%, sedangkan <3 jam hingga 1% (Sutarno, Setiyawati, Prasetyo, & Kusumawati, 2021). Proses hemodialisis umumnya akan menimbulkan ketidak nyamanan. Beberapa keluhan yang dirasakan pasien hemodialisis seperti tidak nyaman karena privasi, kaki bengkak dan keluhan kejiwaan (Goh & Griva, 2018; Tsai et al., 2018). Tenaga medis harus menjaga hak privasi pasien karena banyak sekali kejadian privasi pasien yang disebarluaskan, seperti kasus Foto Syekh Ali Jaber saat menjalani perawatan medis di ICU viral di media sosial, foto tersebut dari salah satu perawat yang melanggar privasi pasien. Beberapa tahun lalu, foto bersama pasien di ruang operasi diambil sekelompok tenaga medis dari Fengcheng Hospital di Provinsi Shaanxi, China (Sagita, 2021).

Melindungi privasi pasien dan keluarganya adalah penting. Pengungkapan informasi pribadi pasien dapat mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap pasien sendiri maupun keluarganya (Setianti, 2020). Menjaga privasi pasien tidak hanya keamanan identitas pasien tetapi tenaga medis saat melakukan tindakan juga harus menjaga privasi pasien, agar pasien tidak malu jika dilihat oleh orang lain. Kondisi pemasangan double lumen yang mengharuskan pasien membuka pakaian saat pemasangan selang yang menghubungkan pasien dengan mesin hemodialisa membuat pasien merasa tidak nyaman dan beberapa pasien merasa kedinginan akibat suhu ruangan yang terlalu dingin sehingga perlu adanya inovasi yang tepat untuk mengatasi kondisi tersebut.

TUJUAN

Mendesripsikan efektivitas penggunaan pakaian jahe dulu untuk meningkatkan kenyamanan dan menjaga privasi klien hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP Dr. Kariadi.

METODE

Implementasi hasil riset mini ini dilaksanakan di ruang Hemodialisa RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pakaian jahe dulu untuk mencegah hipotermi dan menjaga privasi klien hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP Dr. Kariadi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode observasi. Penelitian ini mendiskripsikan penggunaan jaket berbahan Polar untuk meningkatkan kenyamanan dan menjaga privasi pasien hemodialisa. Sampel dalam penelitian ini adalah pada pasien di RSUP Dr. Kariadi Ruang hemodialisa sebanyak 3 orang. Penerapan pemakaian jaket jehe dulu di ruang hemodialisa RSDK di lakukan pada tanggal 14 - 15 April 2023.

HASIL

Setelah di pakaikan jaket jahe dulu pasien merasa lebih hangat dan tenaga medis lebih mudah untuk mengakses double lumen tanpa harus membuka baju klien. Adapun hasil observasi lama penerapan pakaian jahe dulu dilakukan selama proses hemodialisa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Termoregulasi Pasien Hemodialisa di RSUP Dr.Kariadi (n=3)

Pasien ke-	Sebelum memakai jahe dulu selama hemodialisa	Sesudah memakai jahe dulu selama hemodialisa
1	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebelum menggunakan jaket jahe dulu pasien terlihat kedinginan dan memakai slimut dobel.➤ Suhu tubuh pasien 37,1	<ul style="list-style-type: none">➤ Setelah menggunakan jaket jahe dulu pasien terlihat tenang dan tidak merasa kedinginan➤ Suhu tubuh pasien 37,4
2	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebelum menggunakan jaket jehe dulu pasien merasa agak rishi karena harus membuka pakaian dulu untuk mengakses double lumen➤ Suhu tubuh 37,3	<ul style="list-style-type: none">➤ Setelah ada proyek inovasi pakaian jahe dulu pasien merasa lebih mudah untuk mengakses double lumen dan tidak harus membuka pakaian➤ Suhu tubuh 37,4
3	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebelum menggunakan jaket jahe dulu pasien terlihat kedinginan dan memakai slimut dobel.➤ Suhu tubuh pasien 37,2	<ul style="list-style-type: none">➤ Setelah menggunakan jaket jahe dulu pasien terlihat tenang dan tidak merasa kedinginan➤ Suhu tubuh pasien 37,3



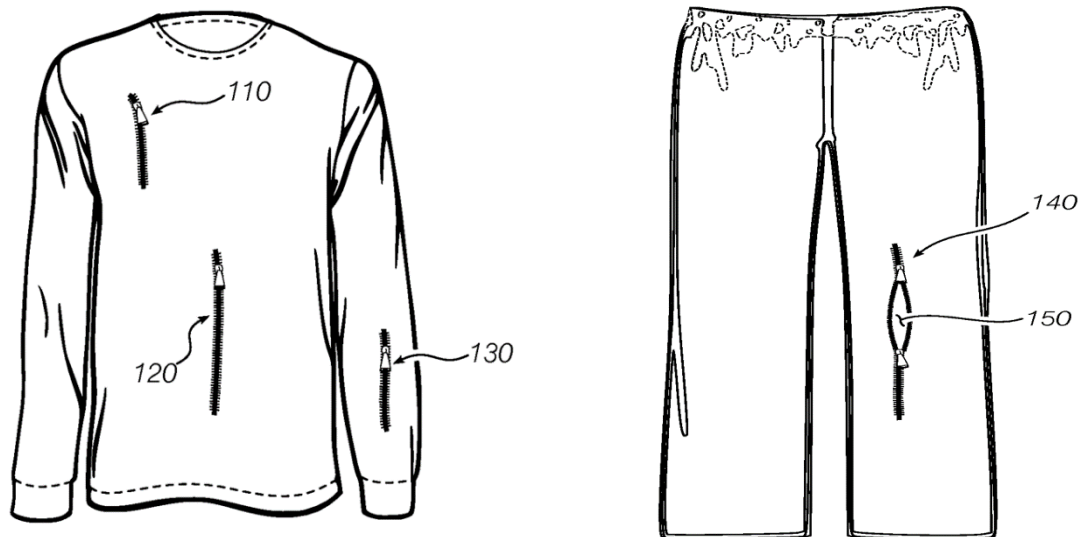
Gambar 1. Pasien Sedang Melakukan Hemodialisa Dan Memakai Pakaian Jahe Dulu

Terjadi kenaikan suhu tubuh pasien sebesar rata-rata satu derajat setelah selesai melakukan hemodialisa. Mayoritas pasien mengatakan lebih nyaman dengan privasi terjaga karena mereka tidak perlu membuka baju saat memasang double lumen dan badannya terasa lebih hangat.

PEMBAHASAN

Fungsi utama dari pakaian adalah untuk melindungi pemakainya dari dingin dan panas. Pakaian juga harus memastikan perpindahan panas yang tepat antara tubuh manusia dan lingkungannya untuk menjaga keseimbangan termal dari pemakainya. Kenyamanan pakaian terkait erat dengan termal kenyamanan (Oral, 2016). Selain itu pakaian merupakan privasi dari seorang individu. Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, seorang perawat harus mampu menjaga privasi pasien dan menciptakan kenyamanan sehingga kondisi pasien sejahtera (Firmansyah, Noprianty, & Karana, 2019). Seorang individu sebagai pasien memiliki batas dan area yang tidak dapat diganggu (Natasya, 2023). Privasi pasien menjadi rahasia seseorang yang tidak boleh di ketahui orang lain. Privasi kadang dilibatkan juga dengan aspek keamanan yang tidak boleh dipublikasikan.

Pasien yang menjalani hemodialisa memiliki beberapa masalah yang mungkin terjadi, salah satunya masalah lingkungan seperti suhu udara. Suhu udara yang digunakan sesuai dengan suhu udara yang direkomendasikan untuk pengoperasian mesin hemodialisis, sehingga tidak nyaman bagi pasien yang tidak mengenakan pakaian. Pakaian berupa jaket hemodialisis dapat menjadi solusi jika dibandingkan menggunakan selimut yang beresiko dapat mengakibatkan terjadinya infeksi silang penyakit (Pruitt, 2016). Pasien dapat menggunakan jaket yang longgar, nyaman dan hangat dilengkapi dengan bukaan yang setidaknya dapat ditutup serta terletak jauh dari jahitan struktural pakaian tersebut. Satu bukaan yang dapat ditutup di posisikan untuk memberikan akses pemasangan dialisis tanpa melepaskan pakaian atau jaket (Pruitt, 2016).



Gambar 2. Model Jaket Atasan dan Bawahan Untuk Pasien Hemodialisis (Pruitt, 2016).

Temuan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan ini ditemukan keuntungan seperti pasien lebih merasa hangat, pasien juga lebih mudah untuk mengakses double lumen tanpa harus membuka baju/pakaian dan jaket jahe dulu apabila kotor dapat di cuci. Ini sesuai dengan data penelitian yang menunjukkan data bahwa, jika privasi dijaga maka kenyamanan pasien juga akan ikut meningkat. Secara rinci evaluasi penerapan produk inovasi berupa pakaian jahe dulu adalah keberhasilan produk dimana produk pakaian jahe dulu ini dapat di gunakan pada pasien saat melakukan cuci darah (hemodialisa). Menjaga suhu tubuh pasien yang menjalani cuci darah merupakan hal yang harus diperhatikan. Banyak hal yang memengaruhi perubahan suhu tubuh manusia. Salah satunya dan yang paling umum berpengaruh adalah lingkungan atau ruangan. Lingkungan atau ruangan yang bersuhu ekstrem, seperti terlalu dingin atau terlalu panas, dapat mengubah suhu tubuh seseorang. Misalnya, pergi ke luar rumah saat cuaca sedang dingin atau berangin atau berada di dalam ruangan dengan suhu AC yang sangat rendah. Selain itu, berada di cuaca yang terlalu panas dan terik atau di dalam ruangan yang pengap dan panas tanpa AC juga bisa menyebabkan perubahan suhu ini. Keefektifan produk ini cukup bagus di lihat dari respon perawat, bisa digunakan sesuai fungsinya, untuk memudahkan mengakses double lumen dan dapat membuat pasien merasa hangat. Keterbatasan pelaksanaan artikel yang sangat terbatas tentang pembahasan pakaian jahe dulu dan pasien yang memakai pakaian jahe dulu sulit untuk dilakukan ganti balut.

KESIMPULAN

Pakaian yang dibuat oleh penyusun memiliki tujuan untuk mencegah hipotermi dan menjaga privasi pasien tanpa harus membuka baju di ruang Hemodialisa RSUP Dr.Kariadi Semarang. Dari hasil deskripsi pasien, di dapatkan data bahwa jahe dulu mampu

meningkatkan kenyamanan dan mempertahankan suhu normal tubuh pasien selama menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Carney, E. F. (2020). The impact of chronic kidney. *Nature R`evew of Nephrology*, 16(May), 251. <https://doi.org/10.1038/s41581-020-0268-7>
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Goh, Z. S., & Griva, K. (2018). Anxiety and depression in patients with end-stage renal disease: Impact and management challenges - A narrative review. *International Journal of Nephrology and Renovascular Disease*, 11(0), 93-102. <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S126615>
- Ishak, N. H., Mohd Yusoff, S. S., Rahman, R. A., & Kadir, A. A. (2017). Diabetes self-care and its associated factors among elderly diabetes in primary care. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(6), 504-511. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.03.008>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. In *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Lai, P. C., Wu, S. F. V., Alizargar, J., Pranata, S., Tsai, J. M., & Hsieh, N. C. (2021). Factors influencing self-efficacy and self-management among patients with pre-end-stage renal disease (Pre-esrd). *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), 1-12. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030266>
- Lin, C. C., Wu, C. C., Anderson, R. M., Chang, C. S., Chang, S. C., Hwang, S. J., & Chen, H. C. (2012). The chronic kidney disease self-efficacy (CKD-SE) instrument: Development and psychometric evaluation. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 27(10), 3828-3834. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfr788>
- Mulia, D. S., Mulyani, E., Pratomo, G. S., & Chusna, N. (2018). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Journal Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 19-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.238>
- Natasya, N. I. (2023). 3 Faktor yang Mempengaruhi Privasi Beserta Penjelasannya - HaloEdukasi.com. Retrieved May 11, 2023, from HaloEdukasi website: <https://haloedukasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-privasi>
- Nugroho, P. (2017). Apakah Hemodialisis Tiga Kali Seminggu Lebih Baik? *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 103. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i3.142>

- Oral, O. (2016). An investigation on the thermal comfort properties of textiles fabrics made of cellulose-based fibers. *Journal Industria Textila*, 67(6), 387-391.
- Pruitt, V. L. (2016). *Patent No. US 2016/0095366 A1*. United States: Viola L. Pruitt.
- Sagita, N. S. (2021, January 5). "Main-main" dengan Foto Pasien, Para Petugas Medis Ini Tuai Kecaman. Retrieved May 11, 2023, from Detik News website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5321328/main-main-dengan-foto-pasien-para-petugas-medis-ini-tuai-kecaman>
- Setianti, L. (2020, May 28). Hak Privasi dalam Pemberitaan COVID-19. Retrieved June 26, 2023, from Lembaga Studi & Advokasi Masyarakat (ELSAM) website: <https://elsam.or.id/uncategorized/hak-privasi-dalam-pemberitaan-covid-19>
- Sutarno, Setiyawati, D., Prasetyo, A., & Kusumawati, D. D. (2021). Hubungan Kenyamanan Menjalani Hemodialisis Dengan Kebutuhan Terapi Akupresur Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap The Relationship between the Comfort of Undergoing Hemodialysis and the Need for Acupressure Therapy at the Islamic Hospital of Fatimah Cilac. *Tens: Trends Of Nursing Science*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/tens.v2i1.288>
- Tsai, M. H., Hsu, C. Y., Lin, M. Y., Yen, M. F., Chen, H. H., Chiu, Y. H., & Hwang, S. J. (2018). Incidence, prevalence, and duration of chronic kidney disease in Taiwan: Results from a community-based screening program of 106,094 individuals. *Nephron*, 140(3), 175-184. <https://doi.org/10.1159/000491708>
- Wang, S. L., Chiu, Y. W., Kung, L. F., Chen, T. H., Hsiao, S. M., Hsiao, P. N., ... Hsieh, H. M. (2019). Patient assessment of chronic kidney disease self-care using the chronic kidney disease self-care scale in Taiwan. *Nephrology*, 24(6), 615-621. <https://doi.org/10.1111/nep.13475>